

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi kepala sekolah merupakan salah satu kunci dalam menyukseskan tujuan pendidikan. Dimana kepala sekolah perlu memanfaatkannya sebagai cara dalam memimpin. Diharapkan semua ide, evaluasi, pemikiran serta harapan kepala sekolah terhadap instansi pendidikan yang dipimpinnya dapat tersampaikan dan ditanggapi positif oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Baik dalam hal penyampaian program pembelajaran pada guru, maupun sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam hal pengelolaan sumberdaya kepada warga sekolah. Untuk menunjang hal tersebut maka dibutuhkan kecerdasan pemimpin dalam menciptakan hubungan yang baik dengan para guru. Salah satunya yaitu dalam hal memanfaatkan komunikasi pendidikan. Komunikasi pendidikan sangat diperlukan oleh kepala sekolah. Komunikasi pendidikan dimanfaatkan oleh pemimpin agar instansi yang dikelolanya dapat berjalan teratur sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

Adanya realitas pengaruh positif pada komunikasi pendidikan di SMP Negeri 9 Surakarta antara kepala sekolah dan guru, dapat melahirkan sistem yang mampu merubah wajah SMP Negeri 9 Surakarta menjadi lebih baik. Mulai dari program sekolah berjalan lancar, adanya transparansi keuangan, meningkatnya prestasi sekolah, meningkatnya prestasi siswa didik, terciptanya penyelenggaraan sarana prasarana yang layak di SMP Negeri 9 menjadi bukti suksesnya komunikasi pendidikan yang diterapkan di sekolah ini. Adanya kesoliditan yang terbangun diantara para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan membuat SMP N 9 berhasil meraih beberapa penghargaan baik di tingkat daerah maupun tingkat nasional. Selain

itu, adanya budaya keterbukaan yang membuat segala informasi bisa diterima dengan baik dimasing-masing guru. Guru yang mengajar juga sudah mulai menggunakan metode kreatif dengan adanya strategi perencanaan pembelajaran, hingga transparansi keadaan keuangan sekolah yang diberlakukan. Hal ini juga menunjukkan adanya komunikasi pendidikan yang berjalan baik, antara hubungan warga sekolah dengan kepala sekolah.

Baik kepala sekolah yang dahulu dan saat ini selalu berusaha untuk menjaga komunikasi dengan baik. Dahulu ketika sekolah dikelola oleh Kepala sekolah yang lama, SMP N 9 Surakarta juga menunjukkan prestasi yang baik dengan dibuktikannya perolehan gelar juara sekolah Adiwiyata Tingkat Surakarta Tahun 2015 sebagai Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan tingkat kota lalu meningkat menjadi tingkat provinsi hingga kini menjadi tingkat nasional. Sungguh perolehan yang sangat baik bagi SMP 9 yang berhasil mempertahankan prestasinya dari tahun ke tahun. Hal ini bisa terjadi berkat kesolidan dan kerja keras para guru untuk saling bahu membahu menjadikan SMP N 9 menjadi sekolah yang berprestasi. Tak hanya itu, kepala sekolah yang saat ini menjabat pun selalu menjaga komunikasi dan kehangatan antar guru. Dengan saling menyapa, memberikan sentuhan nonverbal pada guru seperti menepuk pundak untuk lebih mendekatkan diri secara emosional dan tetap menjalani tugas secara profesional. Dalam konteks formal sekalipun, kepala sekolah tetap menjaga komunikasinya terhadap siapa saja yang menjadi komunikannya. Contohnya seperti rapat dinas internal sekolah. Kepala sekolah selalu memberikan informasi yang disampaikan dengan diksi yang mudah dipahami oleh guru-guru. Dan tidak lupa kepala sekolah juga selalu membuka ruang tanya jawab dan masukan bagi siapa saja yang ingin menyampaikan pendapat. Hal ini terus dilakukan oleh kepala sekolah supaya pesan awal dapat tersampaikan dan

menghindari adanya gangguan komunikasi dan dapat dijalankan oleh para guru. Dengan komunikasi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah diharapkan dapat menjadi salah satu faktor penggerak sekolah dalam menjaga kualitas mutu sekolah.

Pembahasan komunikasi pendidikan juga sempat diulas pada jurnal Nasir dan Asfa (2019) dengan kesimpulan komunikasi interpersonal kepala sekolah adalah hubungan interaksi antara kepala sekolah dengan para guru yang dilakukan secara membina hubungan individu. Hal ini bertujuan untuk menggugah dan meningkatkan profesionalisme guru dalam hal supervisi oleh kepala sekolah. Dengan komunikasi pendidikan yang dibangun maka terjadi interaksi antar supervisor dan supervise yang menimbulkan kesan baik pada kedua belah pihak dan berpengaruh dengan kinerja guru maka dengan sendirinya kinerja guru akan meningkat. Pada penelitian ini, peneliti sebelumnya menggunakan teori mengenai komunikasi pendidikan interpersonal. Hal ini juga mengandung irisan dengan penelitian yang penulis buat dimana teori yang penulis pakai tidak hanya komunikasi interpersonal tetapi juga komunikasi kelompok. Maka penelitian yang dilakukan penulis guna untuk menambahkan realitas studi penelitian mengenai ruang lingkup komunikasi.

Pada jurnal kedua, Karenina (2015) penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa komunikasi pendidikan interpersonal mempunyai kontribusi secara signifikan terhadap kinerja guru sekolah dasar. Penelitian sebelumnya beranggapan bahwa minimnya komunikasi interpersonal yang terbangun antara kepala sekolah dengan para guru yang menjadi salah satu penyebab rendahnya kinerja guru. Pada penelitian ini, peneliti sebelumnya menggunakan teori mengenai komunikasi pendidikan interpersonal. Hal ini juga mengandung irisan dengan penelitian yang penulis buat dimana teori yang penulis pakai tidak hanya

komunikasi interpersonal tetapi juga komunikasi kelompok. Maka penelitian yang dilakukan penulis guna untuk menambahkan realitas studi penelitian mengenai ruang lingkup komunikasi.

Untuk menjawab berbagai masalah tersebut, diperlukan kepemimpinan yang memiliki kemampuan dalam hal memanfaatkan cara berkomunikasi pendidikan yang efektif disekolah. Adapun urgensi dialog dalam interaksi sosial kepala sekolah kepada guru adalah untuk memimpin dan mengelola instansi pendidikan, perbaikan kualitas sekolah, karena dengan komunikasi terjadi interaksi saling melahirkan kenyamanan dalam berorganisasi yang kemudian berimbas positif pula pada pertumbuhan peserta didik dan kualitas sekolah.

B. Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini dirinci menjadi tiga rumusan masalah.

1. Bagaimana bentuk komunikasi yang dilakukan Kepala SMP Negeri 9 Surakarta?
2. Bagaimana proses komunikasi yang dilakukan Kepala SMP Negeri 9 Surakarta?
3. Bagaimana cara mengatasi gangguan/hambatan komunikasi yang terjadi pada Kepala SMP Negeri 9 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk komunikasi Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Surakarta.
2. Mendeskripsikan proses komunikasi Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Surakarta.
3. Mendeskripsikan penyelesaian masalah dari gangguan/hambatan komunikasi yang terjadi oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Dapat memperluas khazanah teori yang berhubungan dengan komunikasi pendidikan khususnya yang dilakukan oleh pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan.
- b. Dapat memberikan kontribusi pada prodi magister administrasi pendidikan dalam pengembangan teori komunikasi kepemimpinan terkait upaya mempertahankan prestasi sekolah sehingga bisa menjadi rujukan teoritis.

2. Manfaat praktis

- a. Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Surakarta

Memberikan informasi dan saran sebagai masukan bagi Kepala sekolah SMP Negeri 9 mengenai komunikasi yang terbangun. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah jika ingin memperbaiki atau mempertahankan yang sudah baik. Karena bagaimanapun, pendidikan juga membutuhkan sebuah inovasi khususnya dalam pengelolaan. Maka dibutuhkan komunikasi pendidikan untuk bisa senantiasa memperbaiki diri demi bertahannya existensi sekolah.

- b. Guru

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang cukup mengenai usaha dalam membentuk komunikasi yang baik dan benar kepada siswa, sesama relasi sekolah, maupun kepada masyarakat. Sehingga dapat membantu usaha kepala sekolah dalam pencapaian tujuan di suatu sekolah.